

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Rancangan penelitian studi kasus mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga, kelompok, komunitas atau institusi. Jumlah subyek cenderung sedikit namun variable yang diteliti sangat luas.

Informasi non-numerik atau tidak dapat diproses dalam bentuk angka dikenal sebagai data kualitatif. Menurut Sugiyono (2015), data kualitatif terdiri dari teks, diagram, dan visual. Informasi kualitatif tambahan mencakup hal hal seperti pandangan, tingkat kepuasan, dan perspektif orang lain. Data kuantitatif dimaksudkan untuk diubah menjadi statistik, sedangkan data kualitatif diberikan dalam bentuk cerita. Metodologi penelitian, sebagaimana didefinisikan oleh Darmadi (2014), adalah pendekatan sistematis untuk 2 pengumpulan data untuk tujuan yang telah ditentukan. Arikunto (2019) dan Sukandarrumudi (2012) sama-sama setuju bahwa metodologi penelitian adalah alat utama yang digunakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan mereka dan menemukan solusi atas pertanyaan yang mereka tetapkan untuk diselidiki. Singkatnya, teknik penelitian adalah sarana ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan dan aplikasi tertentu, sebagaimana didefinisikan oleh spesialis yang disebutkan di atas. Data empiris yang

dihasilkan melalui studi dapat dipercaya sebagai valid, dapat dipercaya, dan tidak biasa. Angka-angka ini tidak dapat diperoleh dari instrument studi yang tidak dapat diandalkan atau tidak valid atau pengumpulan data yang tidak tepat dari sampel yang tidak representatif. (Razali, dkk, 2023).

Studi kasus merupakan suatu metode penelitian deskriptif yang melakukan penyelidikan intensif menggunakan sumber bukti terhadap suatu entitas tunggal yang dibatasi oleh ruang dan waktu. Dalam penelitian kasus memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang rinci mencakup dimensi dari buah kasus (Imas Masturoh, 2018) Studi kasus penelitian bertujuan untuk menguji pertanyaan dan masalah penelitian, yang tidak dapat dipisahkan antara fenomena dan konteks dimana fenomena tersebut terjadi (Unika, dkk, 2018) Studi kasus ini dilakukan untuk mendeskripsikan Asuhan Keperawatan Klien Hipertensi Dengan Masalah Defisit Pengetahuan Tentang Ketidakpatuhan Minum Obat..

3.2 Batasan Istilah

Batasan istilah pada studi kasus ini adalah Asuhan Keperawatan pada Klien Hipertensi Dengan Masalah Defisit Pengetahuan Tentang Ketidakpatuhan Minum Obat , maka peneliti harus menjabarkan mengenai konsep tentang Hipertensi, Defisit Pengetahuan, Ketidakpatuhan Minum Obat dan serangkaian proses asuhan keperawatan meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi yang diberikan pada pasien yang terdiagnosa Hipertensi yang mengalami Defisit pengetahuan tentang ketidakpatuhan Minum

Obat. Batasan istilah disusun secara naratif dan apabila diperlukan ditambahkan informasi kualitatif sebagai penciiri dari batasan yang dibuat oleh penulis.

3.3 Partisipan

Subjek Penelitian atau Partisipan pada studi kasus ini adalah pasien dengan diagnosa medis hipertensi dengan Defisit Pengetahuan tentang ketidakpatuhan minum obat. Dalam menentukan subjek penelitian harus memperhatikan kriteria untuk membantu peneliti untuk mengurangi bias hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan satu klien dengan kriteria sebagai berikut:

1. Klien bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent
2. Klien yang mengalami Hipertensi dengan Defisit Pengetahuan tentang Ketidakpatuhan Minum Obat.
3. Klien dengan rentang umur 50-70 tahun
4. Klien Kooperatif
5. Mampu berkomunikasi secara verbal
6. Klien mampu baca dan tulis

3.2 Lokasi dan Waktu

3.4.1 Lokasi

Lokasi penelitian pada studi kasus ini akan dilaksanakan di Puskesmas Wilyah Pulung pada Tahun 2026. Yang beralamatkan Jl. Dr.

Soetomo, Bedagan, Pulung, Kec. Pulung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur.

3.4.2 Waktu

Penelitian ini dimulai sejak bulan Desember 2025 berawal dari pengajuan judul, setelah judul disetujui oleh pembimbing maka dilanjutkan dengan penyusunan Karya Tulis Ilmiah penelitian meliputi Bab I, II, dan III yang dilaksanakan pada bulan Desember-Januari 2026 dan ujian Proposal pada tanggal 15 Januari 2026. Pengambilan data serta penelitian dilaksanakan pada tanggal 16-21 April 2026 dan ujian hasil pada tanggal 7 Mei 2026.

3.5 Pengumpulann Data

3.5.1 Prosedur Pengumpulan data

- a. Mengurus perizinan dan persetujuan serta koordinasi dengan Institut Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Kampus VI Ponorogo
- b. Mengurus dan mengajukan izin untuk melakukan penelitian di Puskesmas.
- c. Bekerjasama dengan CI (Clinical Instructure) di lapangan sasaran dan perawat untuk memperoleh informasi dari tempat pengambilan kasus mengenai calon partisipan.
- d. Memilih partisipan sesuai dengan kriteria penelitian yang telah direncanakan.

- e. Memberikan penjelasan kepada calon partisipan mengenai tujuan penelitian, apabila partisipan bersedia menjadi subjek penelitian maka partisipan dipersilahkan menandatangani lembar persetujuan (informed consent)
- f. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan pada pasien kelolaan.
- g. Memberikan kuesioner penelitian kepada partisipan dan dikumpulkan kembali untuk dilakukan analisa.
- h. Mengumpulkan data dan analisis data pengkajian.
- i. Menegakkan diagnosis berdasarkan hasil pengkajian yang diperoleh.
- j. Menyusun intervensi atau tahap perencanaan pada pasien Hipertensi dengan Ketidakpatuhan Minum Obat.
- k. Melakukan implementasi dari tahap perencanaan yang telah disusun.
- l. Melakukan evaluasi dari seluruh tindakan yang telah dilaksanakan.

3.5.2 Metode Pengumpulan

a. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung bertatap muka (face to face) dengan sumber data (responden) (Aslihatul Rahmawati, 2024). Wawancara dalam studi kasus ini berisi tentang identitas pasien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang-dahulukeluarga,

pola aktivitas sehari-hari pasien, riwayat pengobatan, faktor sosial ekonomi dan genogram pasien, sumber data yang diambil dari pasien, serta keluarga dan perawat.

b. Metode Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data langsung dari lapangan yang dilakukan peneliti dengan melihat dan memperhatikan keadaan lapangan/subjek penelitian guna mendapatkan data fenomena yang terjadi secara nyata (Heni Juliaika Putri, 2025). Dalam studi kasus ini peneliti melakukan observasi dan mendapatkan data pada sistem tubuh pasien dengan pendekatan IPPA (Inspeksi, Perkusi, Palpasi, Auskultasi), mengobservasi TTV (tanda-tanda Vital) pasien, serta mengobservasi dan menilai Tingkat kepatuhan minum obat dengan menggunakan Instrumen MMAS-8 (Morisky Medication Adherence Scale).

c. Pemeriksaan Fisik

Pemeriksaan fisik adalah pemeriksaan tubuh untuk menentukan adanya kelainan-kelainan dari suatu sistem atau suatu organ bagian tubuh dengan cara melihat (inspeksi), meraba (palpasi), mengetuk (perkusi) dan mendengarkan (auskultasi) (AACENDEKIA, 2022)

3.6 Analisa Data

Analisis data adalah Usaha menemukan dan mengganti dengan sistematis data hasil wawancara, observasi, dan lainnya sehingga dapat peneliti memahami tentang kasus yang sedang diteliti dan dapat disajikan untuk temuan akan datang (Noeng Muhadjir, 1998) dalam (Ahmad, 2021).

Penyajian data dalam studi kasus ini adalah berbentuk narasi yang disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subjek studi kasus yang merupakan data pendukungnya. Urutan dalam analisis data adalah:

3.6.1 Pengumpulan Data

Data yang di kumpulkan dari data wawancara, observasi, pemeriksaan diagnostik, dan studi dokumentasi ditulis dalam bentuk catatan lapangan lalu kemudian disalin dalam bentuk transkrip (catatan terstruktur).

3.6.2 Mereduksi Data

Data hasil wawancara dan observasi yang telah di kumpulkan dalam bentuk catatan lapangan dijadikan satu dan dikelompokkan menjadi data subjektif dan objektif, dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik kemudian dibandingkan dengan nilai normal. Data dalam studi kasus ini dipilih data yang penting-penting saja dan data yang tidak penting akan di eliminasi.

3.6.3 Penyajian Data

Penyajian data ditulis berdasarkan pengkajian yang berisi tabel, grafik, dan diagram. Kerahasiaan dan privasi dari klien dijamin

dengan merahasiakan identitas klien. Data yang telah tersusun secara sistematis akan memudahkan pembaca memahami konsep, kategori serta hubungan dan perbedaan masing-masing pola atau kategori.

3.6.4 Kesimpulan

Dari data yang disajikan, kemudian data yang dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dengan metode induksi. Data yang di kumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosis, perencanaan, Tindakan, dan evaluasi. Cara mengambil kesimpulan adalah dengan membandingkan antara data hari pertama tindakan sampai hari terakhir tindakan. Setelah adanya analisis data di lapangan dengan kepustakaan kemudian diadakan perhitungan hasil kemampuan pasien agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan.

Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, sehingga data tersebut dapat ditegakkan diagnosis, dan selanjutnya melakukan penilaian dengan menggunakan instrumen yang sudah disediakan oleh peneliti yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari instrumen tersebut.

- a. Interpretasi Score Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8)
- b. Interpretasi kuesioner tingkat pengetahuan pasien .

3.7 Etik Penelitian

Etik penelitian merupakan suatu etika yang berlaku untuk setiap kegiatan penelitian yang melibatkan antara pihak peneliti, pihak yang diteliti, dan masyarakat yang akan memperoleh dampak dari hasil penelitian tersebut. Etika penelitian ini mencakup perilaku peneliti atau perlakuan peneliti terhadap subjek penelitian dan sesuatu yang dihasilkan peneliti bagi masyarakat. Etika penelitian berkaitan dengan bagaimana seharusnya penelitian dilakukan Etika penelitian berkaitan dengan prinsip moral nilai nilai yang terdapat dalam penelitian. Nilai dan moral dapat berupa kejujuran, tanggung jawab, keterbukaan, dan keadilan.

Peneliti dalam melaksanakan seluruh kegiatan penelitian harus menerapkan sikap ilmiah (scientific attitude) serta menggunakan prinsip-prinsip yang terkandung dalam etika penelitian. Tidak semua penelitian memiliki risiko yang dapat merugikan atau membahayakan subjek penelitian, tetapi peneliti tetap berkewajiban untuk mempertimbangkan aspek moralitas dan kemanusiaan subjek penelitian.

Pada penelitian ini dicantumkan etika yang menjadi dasar penyusunan studi kasus yang terdiri dari:

1. Informed consent (Persetujuan)

Informed consent adalah persetujuan tindakan keperawatan yang diberikan untuk pasien ataupun keluarga pasien setelah mendapat penjelasan secara lengkap atas tindakan yang akan dilakukan terhadap pasien tersebut.

2. Anonymity (Tanpa nama)

Masalah etika keperawatan adalah masalah yang memberikan Jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya kode inisial nama pada lembar pengumpulan data atau hasil yang akan disajikan.

3. Confidentiality (Kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.